

DAMPAK WABAH COVID 19 TERHADAP PENYELENGGARAAN KEGIATAN MICE (*MEETING, INCENTIVE, CONVENTION, EXHIBITION*) DI BALAI SIDANG JAKARTA CONVENTION CENTER

The Impact of The Covid 19 Outbreak on The Organization of MICE Activities (Meeting, Incentive, Convention, Exhibition) at Jakarta Convention Center

Ulfi Maranisya

Program Studi Pariwisata Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nasional
Indonesia

ulfimaranisya@civitas.unas.ac.id

Diterima: 16 Mei, Disetujui: 16 Agustus, Dipublikasikan: 10 September

Abstrak

MICE merupakan salah satu kegiatan yang bergerak di bidang industri pariwisata seperti pertemuan, insentif, konvensi dan pameran. Akibat COVID 19, implementasi industri MICE mengalami penurunan yang cukup signifikan. Jakarta *Convention Center* tumbuh dan berkembang menjadi tempat untuk *event-event* seperti bisnis dan pameran dagang, pameran, hiburan dan acara dunia. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dampak COVID 19 terhadap penyelenggaraan *event* di Jakarta *Convention Center*. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, studi kasus melihat seberapa sering acara diadakan di Jakarta *Convention Center* sebelum dan sejak pandemi COVID 19. Responden penelitian adalah karyawan Jakarta *Convention Center*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan data pendukung melalui buku dan website. Dampak pandemi COVID 19 secara langsung mengurangi intensitas penyelenggaraan acara di Jakarta *Convention Center*.

Kata kunci: Pertemuan, Insentif, Konvensi, Pameran, Jakarta *Convention Center*, Industri Pariwisata

Abstract

MICE is one of the activities engaged in the tourism industry such as meetings, incentives, conventions and exhibitions. As a result of COVID 19, the implementation of the MICE industry has experienced a significant decline. The Jakarta Convention Center's grows and develops into a venue for events such as business and trade show, exhibitions, entertainment and world events. This research was conducted with the aim of knowing the impact of COVID 19 on the implementation of events at the Jakarta Convention Center. The research methodology uses a qualitative approach, a case study looks at how often events are held at the Jakarta Convention Center before and since the COVID 19 pandemic. Research respondents were employees of

the Jakarta Convention Center. Data were collected using interviews and supporting data through books and websites. The impact of the COVID 19 pandemic has directly reduced the intensity of holding events at the Jakarta Convention Center Convention Center.

Keywords: *Meeting, Incentive, Conventions, Exhibitions, Jakarta Convention Center, Tourism Industry*

PENDAHULUAN

Pada bulan Desember tahun 2019 dunia dikejutkan dengan penemuan jenis virus baru yang berasal dari kota Wuhan, Tiongkok. Virus ini mulai muncul pertama kali di Indonesia dan korban teridentifikasi pada bulan Maret 2020. Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *severe acute respiratory syndrome (SARS)*. Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID 19. COVID 19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus (World Health Organization, 2020). Sejak bulan Maret 2020 data yang didapati bahwa setiap hari semakin bertambahnya jumlah masyarakat Indonesia yang terkonfirmasi positif COVID 19. Hal ini terjadi dikarenakan masih kurangnya tingkat kesadaran dan pengawasan masyarakat terhadap bahaya dan resiko dari COVID 19. Terdapat beberapa hal yang harus menjadi perhatian masyarakat agar mampu menekan laju peningkatan positif COVID 19. Dalam upaya pengendalian pandemi COVID 19 pemerintah berupaya melakukan berbagai cara. Salah satunya dengan menghimbau masyarakat untuk patuh dan taat pada protokol kesehatan seperti penerapan 3M (Memakai masker, Mencuci tangan, dan Menjaga jarak) dan melakukan 3T (Testing, Tracing, dan Treatment) (Covid 19, 2020). Seseorang bisa saja dapat terinfeksi dari penderita positif Coronavirus Disease-2019 (Covid 19). Penyakit ini dapat menyebar melalui tetesan kecil atau droplet dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin, dan droplet tersebut kemudian jatuh pada benda di sekitarnya. Kemudian jika ada orang lain menyentuh benda yang sudah terkontaminasi dengan droplet tersebut, lalu orang itu menyentuh mata, hidung atau mulut (segitiga wajah), maka orang itu dapat terinfeksi COVID 19. Selain itu bisa juga seseorang terinfeksi COVID 19 ketika dengan tanpa sengaja menghirup droplet dari penderita. Inilah sebabnya mengapa kita penting untuk menjaga jarak hingga kurang lebih satu meter dari orang yang sakit (Children, 2014).

Dampak wabah COVID 19 ini secara langsung mempengaruhi seluruh sektor industri, sejalan dengan kondisi pandemi COVID 19 yang sangat mempengaruhi ekonomi dan stabilitas sistem keuangan Indonesia (Nainggolan, 2020). Salah satu sektor yang berdampak negatif dan mengalami penurunan yang cukup signifikan adalah sektor kepariwisataan. Menurut WTO (*World Tourism Organization*) menyatakan bahwa Pariwisata ialah suatu kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya. Pengertian tentang pariwisata Menurut (Kemenparekraf, 2009) yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah serta pemerintah daerah. Dalam pengertian di atas kita dapat melihat bahwa secara dominan kegiatan Pariwisata merupakan kegiatan yang didukung oleh interaksi sesama atau yang biasa dikenal dengan sikap *Hospitality*. Dikarenakan bertolak belakang dengan aturan protokol kesehatan COVID 19 yang melarang berkerumun dan berkontak langsung dengan masyarakat inilah yang membuat sektor pariwisata mengalami penurunan. Adapun beberapa skema yang sudah dilakukan dalam menstimulus kembali sektor pariwisata, salah satunya adalah diterbitkannya Sertifikasi *Cleanliness, Healthy, Safety, Environment Sustainability* atau

dikenal dengan Sertifikasi CHSE untuk pelaku usaha pariwisata dan perhotelan. Aturan dan tata cara sertifikasi ini dikeluarkan langsung oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Indonesia merupakan salah satu negara tujuan industri Pertemuan, Insentif, Konvensi dan Pameran (Meeting, Incentive, Convention, Exhibition/MICE) di dunia, (Fenich, 2012) kegiatan pertemuan merupakan kegiatan yang terorganisir dengan tujuan peserta untuk mensosialisasikan, berdiskusi terhadap suatu topik tertentu yang diangkat, kegiatan pameran tidak tersedia pada kegiatan seminar tersebut. Insentif atau biasanya juga dikenal sebagai kegiatan perjalanan insentif (*Incentive Travel*) merupakan hadiah berupa perjalanan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan untuk merangsang produktifitas. Konvensi merupakan kegiatan yang terorganisir dengan tujuan peserta untuk mensosialisasikan, berdiskusi terhadap suatu topik tertentu yang diangkat, kegiatan pameran sekunder tersedia pada kegiatan konvensi tersebut. Pameran yang mana aktivitas atau kegiatan utama peserta mengunjungi pameran secara langsung, fokus utama kerjasama dalam penjualan (*business to business/B2B*). Pada kegiatan pameran, produk dan alat promosi produk disampaikan oleh bagian marketing penjualan dan hubungan masyarakat (*public relations*).

MICE (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*) merupakan salah satu kegiatan yang bergerak dalam industri kepariwisataan, akibat COVID 19 penyelenggaraan industri MICE mengalami penurunan yang signifikan. Sebelum COVID-19 mewabah diseluruh dunia, Indonesia adalah salah satu negara tujuan MICE di dunia. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menilai bahwa wisata *Meeting, Incentives, Convention* dan *Exhibition* (MICE) berperan penting untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang masuk melalui tiga pintu utama Bandara Ngurah Rai, Soekarno Hatta, dan Batam selama bulan Oktober 2012 yang disumbangkan oleh sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan MICE. Hal ini sejalan dengan pembagian urusan pemerintahan bidang pariwisata sebagaimana diatur di dalam lampiran (Kemenkumham, 2015) tentang Pemerintahan Daerah yang menyatakan bahwa setiap daerah baik daerah provinsi maupun kabupaten/kota berwenang melakukan pengelolaan destinasi pariwisata. Hal tersebut sejalan dengan Pasal 18 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 (Kemenparekraf, 2009) tentang Kepariwisata yang menyebutkan bahwa pemerintah dan/atau pemerintah daerah mengatur dan mengelola urusan kepariwisataan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dengan adanya kegiatan bisnis MICE (Pertemuan, Insentif, Konvensi, Pameran) telah membuka lapangan kerja baru, tidak hanya menciptakan tenaga kerja musiman saja, tetapi juga telah menciptakan pekerjaan yang tetap bagi banyak masyarakat yang memiliki kemampuan tidak berbeda dengan bisnis pariwisata yang banyak diciptakan di negara-negara sedang berkembang. Kegiatan konferensi dan bisnis MICE (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*) merupakan bisnis yang memiliki dampak negatif lebih kecil pada lingkungan daripada yang di lakukan *mass tourism*, karena bisnis ini fokus pada jumlah peserta yang tidak terlalu banyak, sehingga penggunaan transportasi akan lebih berkurang sehingga akan mengurangi kemacetan serta polusi yang ditimbulkan.

Penyelenggaraan MICE diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan nusantara, domestik, maupun mancanegara ke Indonesia untuk mengejar target jumlah kunjungan yang telah ditetapkan. Dalam rangka mendukung program tersebut, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata telah menetapkan 13 destinasi MICE (*meeting, incentive, convention, and exhibition*) unggulan, yaitu Jakarta, Yogyakarta, Surabaya, Bali, Balikpapan, Medan, Batam-Bintan, Padang-Bukittinggi, Makassar, Manado, Palembang, Mataram, dan Bandung. Penetapan 13 destinasi MICE unggulan ini telah mendorong diselenggarakannya ratusan *event* nasional maupun internasional di Indonesia setiap tahunnya. Pada tahun 2008, di Indonesia telah diselenggarakan 400 event nasional dan 225 event internasional. Pada tahun

2009, sampai bulan April saja sudah mencapai 164 event nasional dan 181 internasional (Kemenparekraf, 2011).

Data perkembangan industri MICE menurut ICCA menunjukkan bahwa industri MICE memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. ICCA (*International Congress and Convention Association*) merupakan asosiasi dunia yang fokus terhadap pengembangan industri pertemuan (*meeting industry*) di dunia. Sejak didirikan pada tahun 1963, ICCA mewakili dunia sebagai organisasi paling berpengalaman yang mengkhususkan diri dalam menangani, mengangkut, dan mengakomodasi pertemuan dan acara internasional, dan terdiri dari lebih dari 1.100 perusahaan dan organisasi anggota di hampir 100 negara dan wilayah di seluruh dunia. Menurut ICCA terdapat dua jenis pangsa pasar pertemuan (*meetings market*) yang memprakarsai (*inisiator*) suatu pertemuan, yaitu: perusahaan (*corporate market*) dan bukan perusahaan (*non-corporate market*). Untuk lebih jelas pengelompokan dari masing – masing akan digambarkan sebagai berikut (ICCA, 2020):



Gambar 1. Klasifikasi *International Meeting*

Sumber: ICCA, 2021

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa ICCA yang menjadi organisasi pertemuan di dunia menerangkan bahwa industri pertemuan berskala internasional dibagi menjadi dua yaitu pertemuan perusahaan dan pertemuan bukan perusahaan. Industri pertemuan yang bukan perusahaan dimaksud adalah pertemuan pemerintah dan pertemuan asosiasi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Fenich, 2012) yang menerangkan bahwa terdapat tiga jenis industri pertemuan yaitu pertemuan perusahaan, pertemuan pemerintah dan pertemuan asosiasi.

Menurut (Katsitadze & Natsvlishvili, 2017) di seluruh dunia menunjukkan bahwa setiap orang bepergian ke luar negeri dengan tujuan perjalanan bisnis. Pertumbuhan segmen perjalanan khusus ini telah membuat dan menghasilkan suatu pengembangan bidang khusus yang disebut pariwisata MICE (*Meetings, Incentives, Congresses, Exhibitions*). Berdasarkan statistik oleh Kongres Internasional dan Asosiasi Konvensi (ICCA) 400.000 konferensi dan pameran diadakan setiap tahun. Pameran terbesar, seperti IMEX (The Worldwide Exhibition for Incentif, Perjalanan, Rapat dan Acara), yang berbasis di Frankfurt, dan EIBTM (Insentif Eropa dan *Business Travel and Meetings Exhibition*), yang berbasis di Barcelona, menampung lebih dari 3000 peserta dari lebih dari 100 negara setiap tahun. (Fenich, 2012) dalam bukunya *Meeting, Expositions, Events, and Conventions* (MEEC) menyatakan kegiatan *Meeting, Incentive, Convention and Exhibitions* mencakup dan berhubungan langsung pada industri perhotelan dan pariwisata. Terdapat beberapa permasalahan yang diteliti pada penelitian ini, antara lain seberapa sering intensitas penyelenggaraan MICE (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*) pada Balai Sidang Jakarta *Convention Center* sebelum dan sejak wabah COVID 19. Apa saja dampak negatif dan dampak positif yang dirasakan pihak Balai Sidang Jakarta *Convention Center* disaat wabah COVID 19 masih belum usai. Kemudian

efektifitas dari penyelenggaraan kegiatan MICE (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*) secara virtual disaat wabah COVID 19.

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk menjawab semua permasalahan yang diteliti, seperti mengetahui seberapa sering intensitas penyelenggaraan MICE (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*) pada Balai Sidang Jakarta Convention Center sebelum dan disaat wabah COVID 19. Mengetahui dampak negatif dan dampak positif yang dirasakan pihak Balai Sidang Jakarta *Convention Center* disaat wabah COVID 19 yang masih belum usai. Jika memang sudah diterapkan, mengetahui efektifitas dari penyelenggaraan kegiatan MICE (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*) secara virtual disaat wabah COVID 19.

Jakarta Convention Center (JCC)

Didirikan pada tahun 1992 (25 Agustus 1992), Jakarta *Convention Center* (JCC) memiliki pengalaman lebih dari dua puluh dua tahun dalam menyelenggarakan acara (*events*). Awalnya Jakarta *Convention Center* dirancang untuk memfasilitasi dan menampung 62 Kepala Negara selama KTT Gerakan Non-Blok ke 10 pada tahun 1992 di Indonesia. Seiring perkembangannya Jakarta *Convention Center* tumbuh dan berkembang menjadi tempat (*venue*) penyelenggaraan acara (*events*) seperti acara bisnis dan perdagangan, pameran, hiburan bahkan acara (*events*) dunia. Balai Sidang Jakarta *Convention Center* memiliki luas sekitar 30.000-meter persegi dan terdiri dari aula bundar bergaya teater yang disebut sebagai *Plenary Hall* yang biasanya difungsikan untuk acara konser, wisuda dan acara keagamaan dengan daya tampung hingga 5.000 tamu. Dua ruang pameran yaitu *Exhibition Hall A & B* yang biasanya digunakan untuk acara pameran dengan luas *Exhibition Hall A* seluas 3.060-meter persegi dan *Exhibition Hall B* seluas 6.075-meter persegi. Aula Pertemuan atau dikenal juga sebagai *Assembly Hall* dan ruang perjamuan (Ruang Cendrawasih) biasanya digunakan untuk acara pernikahan dan konferensi. *Assembly Hall* memiliki luas 3.921-meter persegi dengan daya tampung 2.500 – 4.500 tamu. Ruang Cendrawasih memiliki luas 2.109-meter persegi. Pada lobi bawah Jakarta *Convention Center* terdapat beberapa ruang rapat (*meeting room*) yang namanya identik dengan nama burung khas Indonesia, diantaranya ruang rapat Merak yang terdiri dari Merak 1, Merak 2 dan Merak 3 yang memiliki kapasitas teater untuk 750 orang. Ruang rapat Nuri, Maleo, Murai dan Kakak Tua yang masing-masing memiliki kapasitas paling sedikit 10 orang. Ruang rapat tersebut dapat diakses melalui lobi bawah Jakarta *Convention Center* yang dirancang elegan. Pada lobi bawah JCC terdapat satu ruangan yang dihiasi dengan ukiran kayu khas Jepara di Jawa Tengah, ruangan ini bernama *Summit Room* yang diperuntukkan khusus untuk pertemuan dan jamuan Kepala Negara dan tamu penting (VIP). Setiap tahunnya Jakarta *Convention Center* mampu menjadi tempat penyelenggaraan suatu acara (*venue*) sebanyak 200 – 280 acara (*events*) setiap tahunnya. Banyaknya acara yang terselenggara di JCC tidak terlepas dari dukungan fasilitas dan pelayanan yang dimiliki oleh Jakarta *Convention Center*. Sebagai salah satu pilihan tempat acara (*event venue*) yang berlokasi di pusat kota Jakarta, area Jakarta *Convention Center* memiliki luas lebih kurang 64.000-meter persegi serta memiliki lahan parkir yang luas.

Berikut beberapa jenis kegiatan MICE (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*) di Balai Sidang Jakarta *Convention Center* yang akan diteliti pada penelitian ini. Beberapa klasifikasi kegiatan MICE/MEEC yang merujuk kepada (Fenich, 2012) terdapat tiga relasi paling signifikan yang mengatur dan mensponsori pertemuan MEEC/MICE, mereka adalah perusahaan, asosiasi, dan pemerintah.

Perusahaan (Corporations)

Jenis Pertemuan dan Acara Perusahaan (*Types of Corporate Gatherings and Events*)

Berikut beberapa jenis pertemuan (*meeting*) yang bisa diselenggarakan oleh suatu perusahaan:

1. *Stockholders Meeting*: pemegang saham perusahaan yang menghadiri rapat pemegang saham tahunan perusahaan. Peserta rapat (*meeting*) diberikan laporan tentang keadaan perusahaan dan memiliki kesempatan untuk memberikan masukan terhadap masalah yang signifikan pada perusahaan.
2. *Board Meeting*: dewan direksi adalah badan pengatur sebuah perusahaan yang biasanya bertemu beberapa kali dalam setahun, biasanya di kota tempat perusahaan tersebut berada.
3. *Management Meetings*: setiap divisi pada perusahaan melakukan *meeting* dengan tujuan pengembangan dan peningkatan setiap divisi. Seperti bersama-sama untuk mengembangkan suatu rencana, meninjau kinerja. *Meeting* tersebut bisa dilakukan dengan waktu yang sudah dijadwalkan atau bisa bersifat spontan (tiba-tiba) dengan tujuan untuk memecahkan masalah dan menangani situasi yang membutuhkan perhatian dan keputusan segera.
4. *Training Meetings*: saat perusahaan mengalami perubahan, mungkin perlu diadakan rapat pelatihan untuk menginformasikan *manager* dan karyawan baru. Tujuannya adalah untuk meningkatkan metode kinerja atau untuk mendapatkan keterampilan yang diperlukan dalam mengoperasikan suatu sistem dan ketentuan baru.
5. *Incentive Trip*: begitu banyak perusahaan menawarkan perjalanan insentif untuk memberi penghargaan kepada karyawan yang berkinerja terbaik berdasarkan kriteria tertentu. Mereka yang bisa mendapatkan penghargaan ini antara lain karyawan, distributor, dan pelanggan. Kegiatan ini murni dibiayai dan ditanggung oleh perusahaan. Prestasi mereka terhadap perusahaan bisa berupa kinerja terbaik yang bersinergi terhadap organisasi, visi dan misi perusahaan.
6. *Sales training and product launches*: acara ini sering diadakan untuk meningkatkan kinerja staf penjualan, distributor, dan pengecer, serta untuk memperkenalkan produk dan layanan baru ke jaringan distribusi dan masyarakat umum. Acara ini bertujuan untuk mengedukasi dan meningkatkan motivasi dalam pencapaian kesuksesan produk suatu perusahaan.
7. *Professional and technical training*: pertemuan ini dapat dilakukan dengan tujuan membawa seorang *manager* dan lainnya agar *up to date* tentang masalah yang relevan dengan peran mereka dalam perusahaan dan juga untuk meningkatkan pengetahuan penyedia layanan mereka. Misalnya, perusahaan mungkin mengadakan rapat unit dengan pengawas regional untuk membahas perubahan undang-undang perpajakan dan kebijakan perusahaan.

Asosiasi (Associations)

Jenis Pertemuan dan Acara Asosiasi (*Types of Associations Gatherings and Events*)

1. *Conventions*: *Conventions* biasanya terdiri dari orang-orang yang memiliki tujuan dan bidang yang sama pada suatu pertemuan. Biasanya pertemuan ini dilakukan tergantung pada jenis asosiasi yang mensponsori acara konvensi tersebut, bisa jadi pesertanya berasal dari pasar negara bagian, regional, nasional, atau internasional.
2. *Board Meeting*: dewan direktur asosiasi biasanya bertemu beberapa kali dalam setahun untuk memberikan nasihat dan arahan kolektif kepada asosiasi. Pertemuan ini biasanya merupakan pertemuan asosiasi terkecil yang diadakan.
3. *Regional Conference*: organisasi dengan struktur regional, sering menjadwalkan satu atau lebih acara setiap tahun untuk menyatukan anggota yang berada di wilayah geografis yang sama.
4. *Training Meeting*: *Associations* sering kali menawarkan kesempatan kepada anggotanya untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan profesional mereka melalui pertemuan yang ditargetkan untuk topik tertentu. Contoh seperti banyaknya profesi membutuhkan pendidikan berkelanjutan (pendidikan kedokteran), beberapa *Associations*

menawarkan pertemuan pelatihan untuk mengembangkan potensi kepemimpinan dari pimpinan daerah dan nasional asosiasi tersebut.

5. *Educational Seminars*: pertemuan asosiasi yang dipimpin oleh seorang ahli dan memungkinkan para peserta untuk berbagi pandangan dan pengalaman mereka.

Pemerintah (Government)

Jenis Pertemuan dan Acara Pemerintah serta Maksud dan Tujuannya (*Types of Government Gatherings and Events and Their Purposes and Objectives*)

Tujuan dari kegiatan *meeting* pemerintah biasanya untuk memberikan pelatihan kepada pegawai pemerintah agar menghasilkan kinerja yang lebih baik lagi. Kegiatan *meeting* pemerintah yang biasanya memiliki keterbatasan pendanaan biasanya dilaksanakan dan dilakukan melalui perwakilan daerah dengan tujuan mengurangi beban biaya perjalanan dinas.

Kegiatan pertemuan (*meeting*) pemerintahan bisa melibatkan mitra dan masyarakat umum yang mungkin memiliki kepentingan dalam pembahasan topik pertemuan (*meeting*) tersebut. Contohnya seperti membahas proposal bidang kesehatan, obat, resep atau masa depan jaminan sosial yang secara tidak langsung mengumpulkan masukan/pendapat dari masyarakat. Peserta dari kegiatan pertemuan (*meeting*) pemerintahan sendiri wajib bagi karyawan pemerintah yang ditunjuk dan bersifat sukarela bagi masyarakat umum.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek utama yang diteliti adalah dampak dari COVID 19 terhadap kegiatan penyelenggaraan acara (*events venue*) di Balai Sidang Jakarta *Convention Center*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, studi kasus melihat sejauh mana dampak COVID 19 terhadap intensitas kegiatan acara (*events*) di Jakarta *Convention Center*. Objek yang diteliti mencakup seluruh acara yang pernah terselenggara di Jakarta *Convention Center* tujuh tahun terakhir tepatnya dari tahun 2014 hingga tahun 2020.

Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini data primer yang didapati dilakukan dengan cara wawancara langsung pada bulan April 2021 di Jakarta *Convention Center* dengan menerapkan aturan protokol kesehatan. Data sekunder didapatkan dari buku, mengumpulkan informasi melalui website resmi Jakarta *Convention Center* (www.jcc.co.id). Setelah wawancara mendalam dengan salah satu staff Jakarta *Convention Center*, kemudian data dikirimkan melalui surel (*email*) untuk diolah dalam penelitian.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, studi kasus melihat seberapa sering penyelenggaraan acara (*events*) dilangsungkan di Balai Sidang Jakarta *Convention Center* sejak masa pandemi COVID 19. Responden penelitian adalah karyawan Balai Sidang Jakarta *Convention Center*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan wawancara. Wawancara adalah metode pengumpulan data secara lisan dan langsung yang dilakukan pada bulan April 2021 di Balai Sidang Jakarta *Convention Center* dengan penerapan protokol kesehatan. Menurut (Lind et al., 2012) dalam bukunya *Statistical Techniques in Business & Economy* menjelaskan bahwa terdapat dua jenis kategori statistik yaitu metode deskriptif (*descriptive statistics*) dan metode inferensial (*inferential*) *statistic*. Metode deskriptif adalah metode pengorganisasian, peringkasan, dan penyajian data secara informatif. Metode inferensial adalah metode yang digunakan untuk memperkirakan properti suatu populasi

berdasarkan sampel. Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti melalui wawancara mendalam kepada karyawan Balai Sidang Jakarta *Convention Center*. Pertanyaan yang diberikan telah dipersiapkan kepada responden yang berkaitan dengan penyelenggaraan acara (*events*) di Balai Sidang Jakarta *Convention Center* pada masa pandemi COVID 19. Desain penelitian merupakan prosedur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyusun atau menyelesaikan masalah dalam suatu penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil jawaban responden yang didapati melalui wawancara langsung dapat dilihat bahwa sebelum masa pandemi COVID 19 terjadi di seluruh dunia, intensitas penyelenggaraan acara (*events*) di Balai Sidang Jakarta *Convention Center* sangat tinggi. Ini terbukti dari data *Statistic Business Jakarta Convention Center* tujuh tahun terakhir dari tahun 2014 hingga tahun 2020.

Menurut Balai Sidang Jakarta *Convention Center* serta didukung data *Statistic Business Jakarta Convention Center* bahwa setiap tahunnya Balai Sidang Jakarta *Convention Center* mampu menyelenggarakan 200 hingga 280 acara (*events*). Acara tersebut dikelompokkan menjadi 10 kategori acara (*events*), antara lain *Local Corporate*, *International Association*, *Religions*, *Foundation*, *National Association*, *Government*, *Local Association*, *Educations*, *International Corporate* dan *Private event*. Berikut data *Statistic Business Jakarta Convention Center* dari tahun 2014 hingga 2020.

Tabel 1. Pengolahan Data Statistik *Business Event* di Jakarta Convention Center

Tahun	Local Corporate	International Association	Religions	Foundation	National Association	Government	Local Association	Educations	International Corporate	Private event	Total Event per year	Total Participants	Total Visitors
2014	132	4	9	2	12	11	12	34	23	5	244	450.023	1.193.800
2015	137	2	8	4	25	16	13	35	12	19	271	339.741	2.387.522
2016	118	1	7	4	26	14	13	33	9	10	235	243.136	2.919.170
2017	129	1	2	3	8	14	15	33	10	19	234	221.528	3.923.300
2018	104	3	3	4	11	15	14	33	17	17	221	280.974	3.086.114
2019	104	3	3	4	11	15	14	33	17	17	221	281.852	3.632.300
2020	22	1	2	0	2	5	4	11	1	5	53	29.881	592.600

Sumber: Hasil Olah Data 2021

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapati intensitas penyelenggaraan acara (*event*) di Jakarta *Convention Center* tujuh tahun terakhir dari tahun 2014 hingga 2020. Adapun pihak Jakarta *Convention Center* mengelompokkan menjadi sepuluh jenis acara (*event*) yang pernah terselenggara di Jakarta *Convention Center*. Sepuluh jenis pengelompokkan itu antara lain acara *Local Corporate* yang merupakan acara (*event*) perusahaan lokal di Indonesia, kemudian *International Association* yang merupakan acara asosiasi atau perkumpulan yang berskala internasional. *Religions* merupakan acara keagamaan dan *Foundation* atau yayasan yang biasanya memiliki tujuan sosial, kemanusiaan dan

keagamaan. *National Association* yaitu acara (*event*) asosiasi atau perkumpulan yang berskala nasional. *Government* merupakan acara (*event*) pemerintah, pemerintah pusat atau pemerintah daerah. *Local Association* merupakan acara (*event*) yang diselenggarakan oleh asosiasi atau perkumpulan yang mencakup daerah lokal seperti kota Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi). *Educations* adalah acara (*event*) yang biasanya diselenggarakan oleh institusi atau sekolah. *International Corporate* merupakan acara (*event*) atau pertemuan perusahaan luar negeri yang berskala internasional. *Private Event* merupakan acara (*event*) yang biasanya diselenggarakan oleh perorangan atau keluarga.

Berdasarkan data yang didapati bahwa Jakarta *Convention Center* pada tahun 2014 mampu menyelenggarakan acara (*event*) sebanyak 244 kali dengan jumlah peserta tertinggi sebanyak 450.023 peserta selama tujuh tahun terakhir. Sedangkan untuk jumlah pengunjung sendiri paling rendah dari tujuh tahun terakhir yaitu sebanyak 1.193.800 pengunjung. Tahun 2015 merupakan tahun tertinggi dengan jumlah acara (*event*) yang diselenggarakan di Jakarta *Convention Center* tujuh tahun terakhir yaitu sebanyak 271 acara (*event*). Jumlah peserta terbanyak kedua sebesar 339.741 peserta selama tujuh tahun terakhir dengan jumlah pengunjung sebanyak 2.387.522 pengunjung. Tahun 2016 merupakan tahun tertinggi ketiga untuk jumlah penyelenggaraan acara (*event*) di Jakarta *Convention Center* yaitu sebanyak 235 acara (*event*), dengan jumlah peserta sebanyak 243.136 peserta dan 2.919.170 pengunjung. Tahun 2017 merupakan tahun dengan jumlah pengunjung tertinggi selama tujuh tahun terakhir yaitu sebanyak 3.923.300 pengunjung dan jumlah penyelenggaraan acara terbanyak keempat sebanyak 234 acara (*event*) dengan jumlah 221.528 peserta. Tahun 2018 dan 2019 merupakan tahun yang memiliki jumlah intensitas acara yang sama yaitu 221 acara (*event*) setiap tahunnya. Tahun 2019 dan 2018 dengan jumlah pengunjung terbanyak kedua dan ketiga selama tujuh tahun terakhir yaitu sebanyak 3.632.300 pengunjung pada tahun 2019 dan sebanyak 3.086.114 pengunjung pada tahun 2018. Untuk jumlah peserta sendiri hampir tidak jauh berbeda yaitu sebanyak 281.852 peserta tahun 2019 dan 280.974 pada tahun 2018.

Mulai memasuki tahun 2020 tepatnya setelah bulan Maret 2020 sejak diumumkannya penderita COVID 19 pertama di Indonesia oleh Bapak Presiden Republik Indonesia, hampir bisa dikatakan untuk semua aktivitas yang berhubungan dengan jumlah massa atau orang yang banyak dibatasi bahkan dilarang untuk dilaksanakan. Hal tersebut berdampak negatif dan buruk terhadap seluruh sektor, termasuk sektor industri pariwisata dalam hal ini industri acara (*event*) yang identik dengan jumlah massa atau orang yang banyak. Imbas tersebut dapat dilihat dari data yang didapati bahwa pada tahun 2020 Jakarta *Convention Center* hanya mampu menyelenggarakan acara sebanyak 53 acara (*event*) dengan jumlah 29.881 peserta dan 592.600 pengunjung tentunya dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Sejak bulan Maret 2020 hingga tahun 2021 begitu banyak jadwal acara (*event*) yang harus dibatalkan oleh Jakarta *Convention Center* dikarenakan tidak diizinkan dan diterbitkan Surat Ijin Keramaian dari Polda (Polisi Daerah) setempat. Surat Ijin Keramaian merupakan syarat utama dalam menyelenggarakan suatu acara (*event*) yang mengundang massa atau orang yang banyak.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang didapati bahwa terjadi penurunan satu tahun terakhir sejak pandemi COVID 19 melanda dunia. Dampak negatif yang dirasakan oleh pihak Jakarta *Convention Center* dengan adanya pelarangan dalam bepergian dan pembatasan mobilitas masyarakat diluar rumah memperkuat penurunan intensitas penyelenggaraan acara (*events*) di Jakarta *Convention Center*. Dikarenakan hal ini pihak Jakarta *Convention Center* memutuskan untuk membatalkan seluruh jadwal acara (*events*). Sejalan dengan hal tersebut tidak diizinkan dan diterbitkan Surat Ijin Keramaian dari Polda (Polisi Daerah) setempat. Surat Ijin Keramaian

merupakan syarat utama dalam menyelenggarakan suatu acara (event) yang mengundang massa atau orang yang banyak.

Dari hasil penelitian dan beberapa data pendukung, hampir seluruh sektor industri terkena dampak negatif pandemi COVID 19. Belum adanya penelitian atau temuan yang menyatakan kapan berakhirnya pandemi ini membuat masyarakat terutama industri usaha Pertemuan, Insentif, Konvensi dan Pameran memutar otak agar usaha mereka tetap berjalan dan menghasilkan. Pemanfaatan teknologi dalam industri pertemuan secara hybrid yang merupakan sebuah konsep acara yang menggabungkan antara pertemuan secara fisik dan virtual, penerapan aturan secara terpadu, konsisten serta disiplin yang kuat mengenai protokol kesehatan dalam suatu acara (events) setidaknya memberikan sedikit kepercayaan, kemudahan dan jalan bagi pengusaha industri MICE atau industri pertemuan, insentif, konvensi dan pameran untuk bisa kembali berusaha dan berkarya.

DAFTAR PUSTAKA

- Children, S. T. 2014. *Informasi Tentang Virus Corona (Novel Coronavirus)*. stoppneumonia.id. <https://stoppneumonia.id/informasi-tentang-virus-corona-novel-coronavirus>.
- Covid 19, S. T. P. 2020. *Penguatan 3M dan 3T Kunci Pengendalian Pandemi*. Satuan Tugas Penanganan Covid 19. <https://covid19.go.id/berita/penguatan-3m-dan-3t-kunci-pengendalian-pandemi>
- Fenich, G. G. 2012. *Meeting, Expositions, Events, and Conventions an introduction to the industry* (Third). Pearson Education, Inc.
- ICCA. 2020. *Shaping the future and value of international association meetings*. International Congress and Convention Association.
- Katsitadze, N., & Natsvlishvili, I. 2017. Development Opportunities of MICE in Developing Countries: Case of Georgia
- Kemenkumham. 2015. *Undang-Undang Republik Indonesia No 9 Tahun 2015*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 No 58.
- Kemenparekraf. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10. Tahun 2009 tentang Kepariwisata*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 No 11
- Kemenparekraf. 2011. *Dampak Event Pariwisata*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. <https://www.kemenparekraf.go.id/penelitian/Dampak-Event-Pariwisata>
- Lind, D. A., Marchal, W. G., & Wathen, S. A. 2012. *Statistical Technique in Business & Economics*. The McGraw-Hill Companies, Inc
- Nainggolan, E. U. (2020). *Kebijakan Fiskal dan Moneter Mengadapi Dampak Covid-19*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13017/Kebijakan-Fiskal-dan-Moneter-Mengadapi-Dampak-Covid-19.html>
- World Health Organization. 2020. *Coronavirus*. World Health Organization. <https://www.who.int/health-topics/coronavirus#>

